

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Di Desa Silima Banua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara

Yuniaman Telaumbanua¹, Eka Septianti Laoli², Yearning Harefa³, Wahyutra Adilman Telaumbanua⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nias, Indonesia

E-mail: telaumbanuayuniaman@gmail.com¹, septianti.laoli@gmail.com², yearninghrf@gmail.com³, wahyutelaumbanua@gmail.com⁴,

Article History:

Received: 27 Februari 2025

Revised: 30 April 2025

Accepted: 06 Mei 2025

Keywords: Influential

Factors, Community Income

Abstract: *Dari hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa masyarakat Desa Silima Banua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara sering mengeluhkan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, hal ini dikarenakan adanya ketimpangan pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan pada masyarakat Desa Silimabanua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama ketimpangan pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, faktor permodalan, faktor ketenagakerjaan, faktor infrastruktur dan akses pasar, serta peran pemerintah dan dukungan eksternal. Dalam penelitian ini disarankan agar pemerintah dapat turut andil dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki keterampilan kerja yang dapat menjadi modal utama dalam berwirausaha.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai banyak sekali desa dengan beragam karakteristiknya masing-masing. satu desa berbeda dengan desa yang lainnya baik dari penduduknya, budaya, alam, dan berbagai hal yang lainnya. Perbedaan tersebut akan menimbulkan potensi serta keterbatasan yang dihadapi penduduk diwilayah tempat tinggalnya. Misi utama dari UU Desa No.6 Tahun 2014 adalah:

“Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat desa guna mewujudkan masyarakat desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional, memajukan perekonomian masyarakat desa, serta mengatasi kesenjangan dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan nasional. namun dalam pendapatan masyarakat desa masih tergolong rendah, dibuktikan dengan kesejahteraan masyarakat desa masih tidak merata”.

Memajukan perekonomian di Desa adalah tugas yang sangat penting. Hal ini dikarenakan

mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat pedesaan. Dalam memutar pola perekonomian, jelas ada perbedaan yang jauh antara masyarakat desa dengan masyarakat kota. Ekonomi masyarakat desa ditopang oleh beberapa sektor pendapatan, diantaranya sektor pertanian bidang utama yang menjadi mata pencarian penduduk desa yang berperan sebagai pertahanan pangan, sektor peternakan jenis hewan yang dapat dirawat dan dijual untuk menghasilkan pendapatan, sektor industri kreatif dibuktikan dengan banyak usaha dalam bidang kreatif di Indonesia, sektor perikanan yang digeluti oleh nelayan dalam menangkap ikan langsung dilaut, sektor pariwisata yang menambah variasi pendapatan masyarakat desa. Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh seseorang ataupun rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis pendapatan masyarakat sangat beragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang atau usaha dan juga baik pada sektor pemerintahan dan swasta. Sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Nasmiwati dan Triana, 2019).

Dibagian kepulauan Nias Sumatera Utara, tepatnya di Kabupaten Nias Utara Kecamatan Tuhemberua, terdapat salah satu desa yang tergolong luas dari Desa lain di Kecamatan Tuhemberua, Desa tersebut adalah Desa Silima Banua yang diapit oleh luasnya lautan dan juga hutan tempat berkebun diwilayahnya. Berdasarkan sumber informasi wawancara kepada Kepala Desa Silima Banua bahwa sumber pendapatan masyarakat berasal dari pekerjaan Nelayan, Petani, Pengusaha, dan PNS.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Tidak Bekerja	146 Jiwa	7,82 %
2	Guru Swasta	19 Jiwa	1,02 %
3	Ibu Rumah Tangga	88 Jiwa	4,72 %
4	Wiraswasta	337 Jiwa	18,06 %
5	Penjahit	6 Jiwa	0,32 %
6	Montir	2 Jiwa	0,11 %
7	Nelayan	84 Jiwa	4,50 %
8	Pegadang	9 Jiwa	0,48 %
9	PNS	72 Jiwa	3,86 %
10	Pelajar	659 Jiwa	35,32 %
11	Petani	429 Jiwa	22,99 %
12	TNI/ POLRI	4 Jiwa	0,21 %
13	Pensiunan/ Purnawirawan	11 Jiwa	0,59 %
Jumlah		1866 Jiwa	100 %

Sumber : Desa Silima Banua, 2023

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan utama dari penduduk Desa Silima Banua adalah lebih besar bekerja sebagai Petani 22,99%, pekerja wiraswasta 18,06%, dan Nelayan 4,50%. Sedangkan untuk pekerjaan lainnya masih sangat sedikit dan dilihat bahwa terdapat juga penduduk yang menduduki persentase tertinggi sebagai tanggungan dalam keluarga yaitu yang masih bersekolah/pelajar sebanyak 35,32% dan yang tidak bekerja sebanyak 7,82%.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Silima Banua, rata-rata untuk pendapatan yang bekerja tidak sebagai pegawai pemerintahan untuk upah atau gaji yang mereka terima dihitung dalam sebulan rata-rata dibawah Rp.1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah). Sedangkan yang bekerja dibagian pegawai pemerintah gaji mereka rata-rata di atas Rp. 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah). Ketidak merataan pendapatan masyarakat Desa Silima Banua tersebut tentunya tidak lepas dari berbagai faktor, baik dari jenis pekerjaan setiap orang yang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakatnya.

Pada faktor yang lain kebutuhan manusia yang semakin meningkat dizaman sekarang ini membuat masyarakat untuk lebih meningkatkan taraf kehidupannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Silimabanua mengatakan bahwa pemerintahan desa berupaya untuk memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat untuk menunjang peningkatan pendapatan lewat pemberdayaan Desa melalui dana Desa berdasarkan program yang telah di susun pemerintah Kabupaten seperti pembentukan kelompok tani, dan kelompok nelayan. Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa peran dari pemerintah desa sangat berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakatnya.

Kessa (dalam pasca,dkk 2018:42) mengemukakan bahwa pembangunan desa dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari pengembangan usaha ekonomi produktif serta sarana dan prasarana ekonomi. Contoh dari pembangunan pemberdayaan masyarakat ini yang dilakukan oleh pemerintahan desa seperti pembangunan dan pengoptimalan pasar desa, BUMDesa, pengembangan pembibitan tanaman pangan, fasilitasi tempat penggilingan padi, mengoptimalkan fungsi lubang Desa, pembukaan lahan pertanian, perbaikan pengelolaan usaha hutan Desa, pengembangan usaha ternak ikan, perhatian pada kapal penangkap ikan, fasilitasi gudang pendinginan, mengoptimalkan fungsi tempat pelelangan ikan, tambak garam, pengembangan mesin pakan ternak, dan lain sebagainya. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Pinilas Arjuna (2020:86) bahwa adapun pemberdayaan desa meliputi kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas warga atau masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha, peningktan pendapatan, serta perluasan ekonomi invidu warga atau kelompok masyarakat dan desa. Selain itu, desa juga besar pengaruh dalam mengembangkan ekonomi masyarakatnya, melalaui program pelatihan baik pelatihan dan pemasaran masyarakat, pengembangan usaha peternakan dan perikanan, dan pengembangan kawasan wisata melalui BUMDes.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri dan Lalu (2021:47) bahwa dana dalam bentuk anggaran belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Pentingnya penyusunan anggaran akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang nantinya juga akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan apabila belanja modal dialokasikan secara tepat. Sehingga segala sesuatu hal yang dibutuhkan pada daerah yang bersangkutan dapat terpenuhi. Oleh karena itu kita dapat mengetahui bahwa dukungan dari pemerintah juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya, seperti halnya pemberian pelatihan, pemberian bantuan yang menunjang pekerjaan masyarakat menjadi lebih mudah dan lebih baik sangat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan sebagian masyarakat Desa Silima Banua yang berpenghasilan dari pertanian, usaha, serta nelayan bahwa mereka merasa dari segi pendapatan masih merasa kurang atau masih belum memenuhi standar yang diinginkan dibandingkan dengan tenaga dan

waktu mereka yang terbuang, hal itu disebabkan oleh faktor internal yaitu modal yang menunjang pekerjaan mereka. Seperti contohnya dalam pertanian modal pupuk sangat dibutuhkan dalam menunjang pertumbuhan tanaman selain itu juga obat-obatan dalam membasmi hama penyakit juga tidak kalah penting dalam pembiayaan keberhasilan pertanian. Mariati Rita, dkk (2022:55), faktor modal yang dibutuhkan oleh pekerja petani diantaranya: a) lahan, dimana rata-rata petani ada yang masih menyewa tanah untuk bertani. b) benih, juga merupakan salah satu faktor penting dalam pertanian karena akan mempengaruhi hasil produksi yang didapat oleh petani. c) pupuk, adalah penunjang dalam mempercepat pertumbuhan tanaman dan biasanya pupuk yang digunakan oleh petani beragam seperti urea, npk, phonska, sp-36. 4) pestisida, yang digunakan oleh petani baik dari kegunaan maupun merek sesuai yang dibutuhkan oleh petani.

Sama halnya dalam melaut, para nelayan tentu membutuhkan modal pertama dalam perjalanan menangkap hasil ikan dilaut contohnya modal besin, jaring, umpan dan lain sebagainya. Dan para masyarakat yang juga membuka olahan usaha sangat membutuhkan modal menunjang usaha yang didistribusikannya kepada konsumen, penambahan barang-barang yang dibutuhkan oleh konsumen hal pertama yang dibutuhkan pengelola usaha adalah modal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkhi F, Ditara (2016:4) pengaruh modal terhadap pendapatan adalah salah satu faktor penting dalam sebuah produksi, dengan modal yang besar hasil produksi dapat meningkat karena penunjang hasil produksi yang efisien, dalam proses produksi tak ada bedanya modal sendiri dan modal pinjaman, karena masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Tujuan daripada produksi sendiri adalah memaksimalkan jumlah output dengan menggunakan sejumlah input.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handoko & Titik Purwati (2019) “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan pendapatan masyarakat yang bekerja di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Penelitian sebelumnya oleh Femy M.G.Tulusan & Very Y. Londa (2016) “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dilakukan melalui berbagai program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja serta pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlin Dunan Pardede & Calen (2019) “Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di desa mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu penyaluran berbagai hasil produksi masyarakat sebagai sumber daya manusia dan kegiatan menggerakkan aksi sosial bagi masyarakat, memberikan modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi kerja dan memperkaya pengetahuan dengan pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

Penelitian sebelumnya oleh Widyastria, dkk (2022) “Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda”. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh modal terhadap pendapatan petani sebesar 27% yang artinya bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Magepanda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siskawati,dkk (2024) “Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro , Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahawa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM makanan dan minuman di kota Gorontalo, yang artinya semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan usaha yang didapatkan.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, relevansi dengan penelitian ini adalah permasalahan anggaran, modal dan pendidikan. Masyarakat Desa Silimabanua terbentur pada permasalahan pendanaan dan tingkat Sumber Daya Manusia yang masih belum memadai. Sehingga kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Silimabanua terhambat dan tidak ada progress kemajuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri apa saja faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Silimabanua, sehingga nantinya hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran serta memberikan alternatif solusi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menumbuhkan ide atau gagasan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan atau perekonomian.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan pada teori Absolute Income (Mayer,2021; Li & Chen,2021), mengemukakan bahwa pendapatan manusia digunakan oleh manusia untuk berkonsumsi, disimpan untuk motif berjaga-jaga dan diinvestasikan dengan harapan memperoleh pendapatan yang lebih baik atau yang lebih besar dimasa yang akan datang. Biaya investasi atau dana tersebut berasal dari pendapatan yang diperoleh. Sejalan dengan penelitian Mukhlis, dkk (2020:50) dalam ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Menurut Kurniati Pratiwi (2023:66), pendapatan adalah aliran aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan sehingga mendapatkan keuntungan. Sedangkan Anwar dan Rahayu (2017:48), mengemukakan pendapatnya bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang tersebut dihitung setiap bulan ataupun setiap tahunnya. Setiap orang yang bergelut dalam jenis pekerjaan tertentu berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui pendidikan. Menurut Benyamin,dkk (2021:5) beberapa faktor perlunya mengembangkan tingkat pendidikan dalam meningkatkan perekonomian adalah pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka, pendidikan memudahkan masyarakat mempelajari pengetahuan teknis yang diperlukan memimpin dan menjalankan usaha, dan pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan bidang ekonomi dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Baskara dan I G. Wardana (2020:21), menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dimana peningkatan pendidikan mempengaruhi pendapatan para pekerja. Sehingga dapat diketahui bahwa meningkatkan taraf pendapatan masyarakat tentunya dengan mendapatkan pekerjaan yang baik dan wawasan yang luas yang dapat diperoleh dari pendidikan

dan pengetahuan.

Julianto (2020:123) menjelaskan bahwa pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar kerja, dimana secara teori disimpulkan bahwa dari berbagai pandangan terjadinya segmentasi upah berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja. Sehingga pendidikan yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi, karena pendidikan yang tinggi memberikan pilihan-pilihan terhadap setiap individu dalam mendapatkan pekerjaan. Dari hal tersebut pendapatan tinggi cenderung diambil oleh tenaga berpendidikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken (2021:21) mengemukakan bahwa peningkatan pendapatan dapat diperoleh melalui proses investasi. Salah satu investasi yang bisa dilakukan adalah investasi modal manusia dengan menambah pengetahuan baru dan keahlian baru. Secara teoritis investasi modal manusia berdampak pada peningkatan kinerja manusia, jika kinerja tersebut meningkat maka pendapatan meningkat dengan meningkatnya produksi.

Selanjutnya untuk mendukung semua keberhasilan baik itu pelatihan dan keterampilan serta kelancaran dalam menghasilkan pendapatan yang baik, tentunya tidak lepas dari yang dinamakan permodalan. Modal merupakan faktor produksi yang berpengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output sebagai faktor pendorong yang besar untuk meningkatkan investasi (Ilyaza dan Nasikh 2022:7). Menurut teori pendapatan dalam buku teori pendapatan Ramadhan,dkk (2023:13) menjelaskan bahwa kriteria maju tidaknya suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendapatannya. Apabila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraan tersebut rendah pula, demikian sebaliknya. Dengan keadaan tersebut dijelaskan bahwa usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat yang dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam pemenuhan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian ini adalah penelitian yang mencari sumber data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumentasi, tanya jawab terhadap narasumber, pengamatan, ataupun data-data lain yang mendukung penelitian yang dilakukan. Rinta (2022 :3) penelitian kualitatif secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuannya diperoleh bukan dari prosedur statistik, melainkan pada bagaimana peneliti memahami makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif atau pandangan peneliti. Tujuan penelitian menggunakan metode kualitatif adalah untuk menggambarkan secara mendalam dan mendetail dalam suatu situasi atau objek kasus yang ditelitinya seperti individu, keluarga, atau satu peristiwa sehingga peneliti dapat memahami dan mengerti tentang yang diteliti tersebut. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberurua, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara.

Variabel didefinisikan sebagai segala komponen yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Kerap juga dikatakan bahwa variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan pada peristiwa atau gejala yang hendak diteliti. Adapun pada penelitian ini hanya terdapat beberapa variabel, diantaranya adalah pendidikan, modal, pekerjaan, infrastruktur, dan peran pemerintah. Beberapa variabel tersebut dipilih oleh peneliti untuk mengetahui gambaran umum serta menjadi objek yang diteliti guna mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik snowball

sampling. Teknik ini adalah penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Snowbaling Sampling menurut Haryoko Sapto,dkk (2020 :100), adalah salah satu jenis purposive sampling dilakukan jika informan dengan karakteristik tertentu sedikit jumlahnya. Informan yang telah diwawancarai peneliti dapat memberikan informasi dan dirujuk kembali sebagai informan berikutnya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data adalah orang, benda, atau objek yang terkait dan relevan dengan yang dikaji atau diteliti. Menurut (Sarosa, 2021), data primer adalah dokumen asli yang didapatkan melalui pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian atau objek yang diteliti untuk memudahkan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan (dokumen legal). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah melalui wawancara dan pengamatan langsung kepada masyarakat desa Silimabanua kecamatan Tuhemberurua, Kabupaten nias utara dengan status bekerja. Melalui wawancara dan pengamatan ini peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian, dapat melihat, mendengarkan, dan bertanya langsung kepada informan atau respondennya.

Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap informasi dari data utama. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber bacaan yang telah ada. Data-data penelitian ini diperoleh dari luar informasi sumber utama masyarakat desa Silimabanua yang menggambarkan kondisi masyarakat desa Silimabanua yang dijadikan sebagai penelitian. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, jurnal, skripsi, dokumen dari sebuah institusi yang bersifat resmi seperti dalam penelitian ini data kependudukan, dan lain sebagainya yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Teknik dalam menentukan informan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling. Menurut (Lenaini, 2021), purposive sampling adalah pengambilan sampel sebagai sumber data dengan berbagai perbandingan atau tolak ukur tertentu. Menurut (Asrulla dkk., 2023)_mengemukakan bahwa informan pada penelitian meliputi informan kunci, dan informan tambahan. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini, yaitu: Kepala Desa Silimabanua beserta dengan seluruh perangkat Desa, dan beberapa masyarakat Desa Silimabanua.

Menurut (Makbul, 2021), instrumen penelitian adalah alat atau sarana untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan alat-alat diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan informasi data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi dengan cara datang ke lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pada pengumpulan data yang dilakukan, maka instrumen yang dipergunakan yaitu berupa alat camera, alat tulis dan pedoman wawancara yang ditanyakan secara lisan kepada informan.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi kepada masyarakat di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberurua Kabupaten Nias Utara. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observer (pengamat), adalah penelitian yang dilakukan dalam waktu terbatas dan menginformasikan terhadap objek penelitian yaitu kepala desa dan masyarakat Silimabanua bahwa akan melakukan penelitian terkait faktor-faktor pendapatan masyarakatnya untuk memperoleh informasi dan sumber data. Wawancara adalah proses tanya jawab yang mengarah pada suatu tujuan tertentu untuk menggali informasi penting dan relevan dengan fokus penelitian. Karena itu, dengan wawancara peneliti dapat mengetahui lebih mendalam tentang informasi responden yaitu masyarakat di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberurua Kabupaten Nias Utara berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pendapatannya. Dokumen atau dokumentasi

kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai alat bukti yang termasuk catatan-catatan, foto, rekaman suara, dan record yaitu pernyataan tertulis yang dilakukan peneliti yang disusun oleh peneliti untuk keperluan kelengkapan data.

Penelitian kualitatif mengambil informasi tidak hanya berpusat pada satu informasi, tetapi bisa menjadi berkembang tergantung kondisi lapangan. Sahir (2021:47) bahwa agar penelitian kualitatif tidak begitu melebar maka dilakukan analisis data dengan melakukan teknik analisis. Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh, maka reduksi ini dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian karena informasi di lapangan kadang ada yang tidak berkaitan dengan permasalahan sehingga dengan menggali informasi yang terus menerus akan mendapatkan sumber informasi yang akurat. Tahapan yang dilakukan dalam penyajian data adalah menyajikan informasi yang tertata, hal ini dilakukan dengan alasan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga perlu melakukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Sementara penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep dasar pada penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di Desa Silimabanua, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tingkat pendidikan masyarakat, modal yang dimiliki oleh masyarakat, pengalaman kerja. Sementara faktor eksternalnya meliputi peran pemerintah desa, akses pasar dan infrastruktur serta peran pemerintah.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Silima Banua menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pendapatan masyarakat, terutama dalam hal akses terhadap pekerjaan yang lebih baik dan peningkatan produktivitas ekonomi. Berdasarkan data demografis dan hasil wawancara, tingkat pendidikan masyarakat di desa ini masih tergolong beragam, namun umumnya berada pada kategori pendidikan menengah ke bawah. Menurut hasil wawancara dari salah seorang perangkat desa mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Silima Banua menyelesaikan pendidikan dasar sebagai tingkat pendidikan tertinggi. Hal ini mencerminkan keterbatasan akses masyarakat terhadap pendidikan lanjutan, terutama di kalangan penduduk yang lebih tua. Anak-anak di desa ini umumnya menempuh pendidikan dasar di sekolah yang ada di desa atau wilayah sekitar. Sementara sebagian kecil penduduk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Keterbatasan fasilitas sekolah menengah di sekitar desa sering menjadi penghalang bagi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan. Tingkat pendidikan menengah umumnya dimiliki oleh generasi muda yang memiliki akses lebih baik ke sekolah di pusat kecamatan. Hanya sedikit masyarakat desa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Hal ini umumnya terbatas pada individu yang berasal dari keluarga dengan kemampuan ekonomi yang lebih baik atau yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) atau guru. Pendidikan tinggi umumnya ditempuh di luar daerah, seperti di Gunungsitoli atau kota-kota besar lainnya di Sumatera Utara.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung membuka akses ke pekerjaan dengan pendapatan yang lebih stabil dan lebih tinggi, seperti menjadi PNS, guru, atau pengusaha. Sebaliknya, penduduk dengan tingkat pendidikan rendah lebih banyak bekerja sebagai petani,

nelayan, atau buruh dengan pendapatan yang tidak tetap. Salah seorang masyarakat Desa Silimabanua mengatakan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup mulai meningkat, terutama di kalangan generasi muda. Namun, beberapa faktor seperti biaya pendidikan, keterbatasan infrastruktur sekolah, dan kebutuhan untuk membantu ekonomi keluarga masih menjadi kendala utama bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Terkait hal tersebut, dari hasil wawancara yang diperoleh dengan Kepala Desa Silimabanua diketahui bahwa Pemerintah desa melalui program dana desa, mulai menyediakan bantuan pendidikan bagi siswa berprestasi dan keluarga kurang mampu. Program ini diharapkan dapat meningkatkan angka partisipasi pendidikan di jenjang menengah dan tinggi. Desa telah bekerja sama dengan lembaga pendidikan di tingkat kabupaten untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi masyarakat, khususnya untuk mereka yang tidak sempat melanjutkan pendidikan formal. Menurut sekretaris Desa Silimabanua, bahwa tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu penyebab rendahnya pendapatan di Desa Silima Banua. Pendidikan memengaruhi jenis pekerjaan yang dapat diakses oleh masyarakat dan kemampuan mereka untuk mengadopsi teknologi baru atau memanfaatkan peluang ekonomi yang lebih baik. Dengan upaya peningkatan pendidikan melalui program desa dan dukungan pemerintah, diharapkan masyarakat desa dapat lebih kompetitif di sektor ekonomi yang lebih produktif.

Selain tingkat pendidikan, modal juga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat Desa Silima Banua dalam meningkatkan pendapatan mereka. Berdasarkan data lapangan dan wawancara, modal yang dimiliki masyarakat dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yakni modal finansial, modal fisik, modal sosial, dan modal alam. Terkait modal finansial, sebagian besar masyarakat memiliki keterbatasan terutama mereka yang bekerja sebagai petani, nelayan, atau wiraswasta kecil. Banyak masyarakat bergantung pada pendapatan harian atau mingguan untuk mencukupi kebutuhan hidup, sehingga sulit untuk mengalokasikan dana untuk pengembangan usaha. Menurut salah seorang masyarakat Desa Silimabanua, bahwa pendanaan usaha sering kali berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman informal dari kerabat. Sebagian masyarakat mulai memanfaatkan akses ke program kredit mikro atau koperasi desa, meskipun tingkat pemanfaatannya masih rendah akibat kurangnya informasi dan keterbatasan administrasi.

Terkait dengan modal fisik, pada petani di Desa Silimbanua umumnya memiliki alat-alat pertanian tradisional, seperti cangkul, sabit, dan kereta sorong. Namun, penggunaan teknologi modern seperti traktor atau mesin pemanen masih sangat terbatas. Nelayan menggunakan perahu kecil dengan jaring sederhana, yang mengurangi efisiensi tangkapan dan pendapatan. Menurut hasil wawancara dari salah seorang masyarakat, mengatakan bahwa infrastruktur desa seperti akses jalan menuju pasar dan fasilitas penyimpanan hasil produksi, masih kurang memadai sehingga membatasi efektivitas penggunaan modal fisik yang dimiliki masyarakat. Sementara terkait modal sosial, masyarakat Desa Silima Banua memiliki modal sosial yang cukup kuat, ditandai dengan hubungan kekeluargaan dan kerja sama antarwarga yang erat. Modal sosial ini sering dimanfaatkan dalam bentuk gotong royong untuk kegiatan ekonomi, seperti panen bersama, membangun fasilitas umum, atau kegiatan nelayan. Menurut Kasi. Pemerintahan, bahwa Desa memiliki beberapa kelompok tani dan kelompok nelayan yang menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan modal, meskipun peranannya belum optimal karena keterbatasan dukungan pemerintah dan akses pasar. Selain itu, keterkaitan dengan modal alam, bahwa Desa Silima Banua memiliki tanah yang subur untuk pertanian, namun keterbatasan irigasi dan modal untuk membeli pupuk atau benih berkualitas tinggi membatasi hasil produksi. Laut yang menjadi sumber pendapatan utama nelayan memiliki potensi besar, tetapi eksploitasi hasil laut terkendala

oleh alat tangkap yang sederhana. Namun menurut sebagian masyarakat bahwa pemanfaatan modal alam belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan teknologi, modal finansial, dan pelatihan keterampilan.

Menurut salah seorang masyarakat yang disebut sebagai tokoh masyarakat di Desa Silimabanua bahwa tantangan dan kendala terkait permodalan usaha bagi masyarakat pada umumnya adalah sebagian besar masyarakat tidak memiliki modal awal yang cukup untuk mengembangkan usaha atau meningkatkan skala produksi, bahkan minimnya akses terhadap perbankan atau lembaga keuangan formal menjadi kendala besar, terutama bagi masyarakat dengan pendidikan rendah. Hal tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan modal dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dari kendala dan permasalahan tersebut, Pemerintah Desa melalui wawancara dengan Kepala Desa Silimabanua mengatakan bahwa pemerintah desa mulai menyalurkan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha, terutama untuk kelompok tani dan nelayan. Selain itu, diharapkan juga adanya program kredit mikro dari lembaga keuangan yang dapat membantu masyarakat memperoleh tambahan modal untuk meningkatkan produktivitas. Tidak hanya itu, penguatan kelompok usaha dan kerja sama antarwarga juga menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan akses terhadap modal.

Modal yang dimiliki masyarakat Desa Silima Banua sangat menentukan tingkat pendapatan mereka. Keterbatasan modal, baik finansial maupun fisik, menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat masih berada pada level yang rendah. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan optimalisasi modal sosial serta alam, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Selain tingkat pendidikan dan permodalan, keterampilan kerja dan pengalaman menjadi faktor yang signifikan dalam memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat Desa Silima Banua. Kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki berperan dalam menentukan jenis pekerjaan, produktivitas, dan pendapatan mereka. Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian, dengan keterampilan utama berupa pengolahan lahan secara tradisional. Keterampilan ini mencakup teknik dasar seperti menanam padi, jagung, dan kelapa. Namun, penggunaan teknologi pertanian modern masih sangat minim akibat kurangnya akses dan pelatihan. Sebagian masyarakat juga memiliki keterampilan tambahan dalam pengolahan hasil pertanian, seperti pembuatan produk turunan kelapa (minyak kelapa) yang mulai berkembang. Sama seperti nelayan, juga memiliki keterampilan melaut, seperti navigasi tradisional dan penggunaan alat tangkap sederhana, menjadi keahlian utama bagi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Pengetahuan tentang lokasi penangkapan ikan dan musim yang tepat diwariskan secara turun-temurun, meskipun kurang didukung oleh teknologi modern, seperti penggunaan alat tangkap yang lebih efisien. Masyarakat yang bergerak di sektor usaha kecil memiliki keterampilan dasar dalam perdagangan dan produksi barang sederhana, seperti makanan olahan atau kerajinan tangan. Namun, keterampilan dalam pemasaran, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk masih terbatas, sehingga perkembangan usaha sering kali berjalan lambat. Dari hasil wawancara dengan sekretaris Desa Silimabanua, diketahui bahwa tantangan dalam peningkatan keterampilan dan pengalaman kerja masyarakat adalah minimnya pelatihan, adanya kendala finansial, dan kurangnya informasi. Lanjut menurutnya bahwa Pemerintah Desa menyikapi hal tersebut dengan mulai menyediakan pelatihan untuk kelompok tani dan nelayan, seperti teknik penanaman yang efisien dan metode tangkap ikan ramah lingkungan. Selain itu kerjasama dengan lembaga pendidikan atau pelaku usaha diharapkan dapat membuka peluang

bagi masyarakat untuk mendapatkan pelatihan tambahan.

Keterampilan kerja dan pengalaman yang dimiliki masyarakat Desa Silima Banua memiliki hubungan langsung dengan tingkat pendapatan mereka. Masyarakat dengan keterampilan dan pengalaman yang lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki keterampilan dasar. Dengan peningkatan akses ke pelatihan dan dukungan dari pemerintah, diharapkan keterampilan kerja masyarakat dapat terus berkembang sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Dari faktor infrastruktur dan akses pasar, diketahui bahwa kondisi infrastruktur di Desa Silima Banua, terutama jalan yang rusak dan terbatasnya akses ke pasar, sangat mempengaruhi usaha dan pekerjaan penduduk. Infrastruktur yang buruk meningkatkan biaya transportasi dan mengurangi kemudahan dalam memasarkan hasil pertanian, yang pada gilirannya memengaruhi pendapatan mereka. Jalan yang tidak layak juga membuat mobilitas penduduk terbatas, sehingga menghambat perkembangan usaha dan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan. Akses pasar menjadi faktor kunci dalam menentukan pendapatan masyarakat, terutama bagi petani, nelayan, dan wiraswasta di Desa Silima Banua. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan akses pasar disebabkan oleh jarak ke pasar utama yang sangat jauh. Mayoritas masyarakat hanya menjual hasil produksi di pasar lokal dengan harga yang relatif rendah. Tanpa akses ke pasar yang lebih besar, mereka sulit mendapatkan harga yang lebih kompetitif. Banyak masyarakat yang menjual hasil produksi melalui tengkulak, yang menetapkan harga jauh di bawah harga pasar. Hal ini menyebabkan pendapatan mereka menjadi tidak optimal. Menurut salah seorang tokoh masyarakat Desa Silimabanua bahwa solusi dalam menanggapi masalah infrastruktur dan akses pasar yang dialami oleh masyarakat saat ini adalah adanya peningkatan perbaikan infrastruktur jalan serta penambahan jalur transportasi, pengembangan pasar lokal dan digital, penguatan koperasi desa, pelatihan dan pendampingan usaha, serta dukungan dari pemerintah daerah.

Pendapatan masyarakat Desa Silima Banua tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pendidikan, keterampilan kerja dan modal yang dimiliki, , tetapi juga oleh berbagai kebijakan eksternal, terutama yang diinisiasi oleh pemerintah desa melalui dana desa. Salah satu program yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa adalah program pemberdayaan masyarakat melalui dana desa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Famonaha Telaubanua (Kepala Desa Silima Banua) yang menyatakan bahwa pemerintah desa sudah melakukan beberapa hal untuk membantu masyarakat, seperti menyediakan bantuan dana untuk kegiatan pertanian dan pelatihan bagi petani. Namun, bantuan yang diberikan belum cukup merata, dan beberapa warga merasa tidak mendapatkan akses yang sama, kemudian Program dana desa sangat membantu dalam hal pembangunan infrastruktur seperti jalan dan irigasi. Namun, ketika berkaitan dengan pembentukan kelompok usaha, beliau melihat bahwa ada beberapa kelompok yang berhasil, namun tidak sedikit juga yang gagal. Hal ini terjadi karena kurangnya koordinasi antar anggota dan juga ketidakjelasan dalam pengelolaan dana. Jika ada pelatihan yang lebih intensif dan pendampingan, saya rasa dampaknya bisa lebih besar.

Pandangan masyarakat terhadap peran pemerintah desa beragam. Sebagian besar responden mengakui adanya beberapa program pemerintah yang membantu masyarakat, seperti bantuan dana, bibit, dan pupuk, serta pembangunan infrastruktur. Namun, mereka juga menyampaikan bahwa bantuan yang diberikan masih belum cukup untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan, dan masih banyak yang merasa kesulitan dalam mengakses program-program tersebut. Selain itu, penduduk desa berharap pemerintah dapat lebih memperhatikan akses modal dan

pelatihan keterampilan untuk mengembangkan usaha mereka di luar sektor pertanian, kemudian program-program seperti dana desa dan pembentukan kelompok usaha memiliki potensi untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, namun masih banyak tantangan yang dihadapi. Banyak penduduk yang merasa kesulitan dalam memanfaatkan dana desa dan menjalankan kelompok usaha secara efektif, disebabkan oleh kurangnya pendampingan, pelatihan, dan pengawasan. Meskipun ada beberapa program yang berhasil, dampaknya masih terbatas dan tidak merata.

Secara keseluruhan, kebijakan pemerintah desa memiliki pengaruh langsung terhadap penghasilan masyarakat. Kebijakan yang mendukung infrastruktur, modal, pendidikan, pelatihan, dan kesejahteraan sosial dapat membuka lebih banyak peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas mereka, baik dalam sektor pertanian maupun sektor lainnya. Kebijakan tersebut membantu mengurangi hambatan struktural yang ada dan memberikan masyarakat akses ke sumber daya yang mereka perlukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Disparitas pendapatan di Desa Silima Banua sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dijalani oleh masyarakat. Petani dan nelayan cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah karena keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar. Sementara itu, wiraswasta cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi berkat lebih banyaknya peluang usaha dan akses yang lebih baik ke pasar. Kebijakan yang mendukung sektor pertanian dan perikanan, serta pengembangan kewirausahaan, dapat membantu mengurangi disparitas pendapatan ini dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua seperti ketergantungan pada sektor pertanian dan perikanan, akses terbatas terhadap modal dan teknologi, kebijakan pemerintah, serta tingkat pendidikan memiliki dampak yang besar terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Ketimpangan pendapatan yang ada, ditambah dengan akses terbatas terhadap pendidikan dan peluang ekonomi, menyebabkan kesejahteraan masyarakat desa terhambat. Masyarakat yang memiliki pendapatan rendah cenderung kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dan berisiko terperangkap dalam kemiskinan. Untuk meningkatkan kesejahteraan, diperlukan kebijakan yang lebih baik dalam hal akses modal, teknologi, pendidikan, dan perbaikan infrastruktur yang dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat desa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Silima Banua, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara adalah faktor pendidikan, dimana pendidikan menjadi kunci dalam peningkatan keterampilan dan kemampuan masyarakat untuk mengakses pekerjaan yang lebih produktif. Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Silima Banua membatasi peluang kerja yang lebih baik. Faktor modal, dimana keterbatasan akses terhadap modal juga baik dalam bentuk keuangan maupun alat produksi, menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Selain itu faktor pekerjaan, dimana sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian dan perikanan yang bersifat musiman, sehingga pendapatan mereka cenderung fluktuatif. Faktor infrastruktur dan akses pasar, dimana minimnya infrastruktur yang memadai, seperti jalan dan fasilitas pasar, menghambat distribusi hasil produksi masyarakat dan mengurangi nilai jual produk mereka. Dan faktor peran pemerintah serta dukungan eksternal,

meski pemerintah desa telah berupaya memberikan program pemberdayaan, koordinasi dan pemerataan bantuan masih perlu ditingkatkan agar manfaatnya lebih merata.

Dari penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar Pemerintah Desa dan pihak eksternal dapat menunjang perbaikan peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pelatihan dan pemberian fasilitas permodalan usaha. Selain itu, masyarakat juga harus turut andil dalam mengikuti tatanan aturan dari pemerintah serta bijak dalam mengelola pendapatan.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar Syaiful dkk. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan. *Jurnal Ekonomika*. Vol.VIII no. 2, hal 44-57.
- Anggalean Dery,S dkk. (2021). Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2020". *Jurnal Administrasi Pemerintahan desa*. Vol.2, hal 68-84.
- Bado Basri dkk. (2021). "Metodologi Penelitian". Ponorogo: Penerbit CV. Nata Karya.
- Basri.H dkk.. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat di Sekitar Kawasan Kurma Indonesia. 6(1), hal 359-363.
- Bhaskara Yoga dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan, Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan terhadap Pendapatan Pekerjaan Di Bali. *Jurnal EP Unud*. 8(9), hal 1947-1976.
- Benyamin.M.Kapisa, dkk (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Jurnal Lensa Ekonomi*. hal 31-150.
- Fattah A. Nasution (2023). "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Penerbit CV. Harfa Creative.
- Fiantika F. Rita, dkk (2022). "Metodologi Penelitian Kualitatif" Bandung: Penerbit PT Global Eksekutif.
- Gestry Romaito dkk.. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon*, 4(1) : 43-56. E-Jurnal EP Unud, 7 [12]: 2609-2638
- Hanim Lathifah dkk. (2018). "UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha". Semarang: Penerbit Unissula Press.
- Haryoko dkk. (2020). "Analisis Data Penelitian Kualitatif". Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Nasikh dan Ilyaza (2022). Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Tekonologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Masyarakat Desa. *Jurnal Pena*, 36(1), hal 1-9.
- Julianto dkk. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. *Jurnal Ikraith Ekonomika*. 2(2), hal 122-131.
- Kurniati Pratiwi. "Teori Akuntansi Syariah 2023", Pontianak: Penerbit Insitut Agama Islam Negeri Potianak
- Kusmiyati.D, dkk. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*. 1(2), hal 81-88.
- Mariati Rita, dkk (2022). Analisa Kebutuhan Modal dan Sumber Permodalan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Jembayar. *Jurnal JAKP*. 2(!), hal 50-59.
- Mukhlis.S, dkk (2020). Hubungan Pendapatan dan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Sri Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Pasar Utara.

-
- Jurnal Prospek. 2(1), hal 48-62.
- Nurfuadi, dkk. (2022). “Dasar-Dasar Teori Pendidikan Upaya Civitas Akademik Dalam Memahami Dasar dan Teori Pendidikan”. Jawa Tengah: Penerbit CV. Lutfi Gilang.
- Nur, K. M (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi Di Shopping Center Manado. Maqrizi: *Journal of Economics and Islamic Economics* Vol. 1, No. 1 (2021):30-37.
- Pasca Y. dkk (2018). “Pemberdayaan dan Pembangunan Desa”. Riau: Penerbit Draf Media.
- Patilayah L.H, dkk (2022). “Pemberdayaan Masyarakat”. Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ramadan Anggla, dkk. (2023). Teori Pendapatan. Medan: Penerbit Tahta Media Group.
- Rozci, Fatchur (2020). “Modul Analisa Usaha Tani”. Jawa Timur: Penerbit UPN Veteran.
- Sahir Syafrida Hafni (2021). “Metodologi Penelitian”. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sidiq Umar dan Miftchull Choiri (2019). “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”. Ponorogo: Penerbit CV. Nata Karya.
- Sofiana Nailan dan Yanto (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Miongo, Kabupaten Jepara. Jurnal Rekognisi Akuntansi. 1(1), hal 1-10.
- Sudirman.S,Tantuka.Z. (2024). Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. 1(1), hal 18-31.
- Nur, K. M (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi Di Shopping Center Manado. Maqrizi: *Journal of Economics and Islamic Economics* Vol. 1, No. 1 (2021):30-37.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta*, 3(1), 165–170.